JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 6 No. 1, Januari 2026
Hal. 253-258

STUDENT EMPOWERMENT THROUGH EDUCATION ON CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR TO IMPROVE AWARENESS AND PREVENTION OF DIARRHEA IN THE STATE ELEMENTARY SCHOOL ENVIRONMENT OF MEDAN PERJUANGAN

PEMBERDAYAAN SISWA MELALUI EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN DAN PENCEGAHAN DIARE DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR NEGERI MEDAN PERJUANGAN

Khodijah Tussolihin Dalimunthe[1*], Jubaidah Hasibuan[2], Mukarramah[3], Dewi Shara Dalimunthe[4],
[1,2,3] Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
[4] Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padangsidimpuan, Indonesia
Email: khodijah@unimed.ac.id*
*Corresponding Author

Submitted: 16/12/2025	**Reviewed:** 16/12/2025	**Accepted:** 18/2/2026

ABSTRACT

Diarrhea is one of the leading causes of morbidity and mortality in children under five years of age (toddlers) globally. However, this problem remains a serious challenge that extends to the elementary school age group (SD). Transmission through the fecal-oral route caused by failure to implement Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) has an impact on high student absenteeism. A participatory approach through interactive counseling combined with pre-tests and post-tests was used on 30 fifth-grade students at Medan Perjuangan State Elementary School. The material was delivered using visual media (video, posters, LCD), followed by a question and answer session aimed at empowering students to become active agents of change in diarrhea prevention. Evaluation was carried out by comparing the level of understanding before and after the intervention. The results obtained were an increase in students' knowledge about preventing diarrhea through PHBS with an average of above 70%.. The conclusion is that participatory counseling is effective in increasing students' awareness of diarrhea prevention by improving PHBS. However, to ensure sustainable behavior change, a multi-sectoral strategy is needed, including: providing adequate sanitation facilities, planned monitoring by schools, active collaboration with parents, and conducting long-term impact evaluations after the intervention.

Keywords: *Empowerment, PHBS, Diarrhea, School-Age Children*

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di bawah usia lima tahun (balita) secara global. Meskipun demikian, masalah ini tetap menjadi tantangan serius yang meluas hingga ke kelompok usia anak sekolah dasar (SD). Penularan melalui jalur fekal-oral yang disebabkan kegagalan dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga berdampak terhadap tingginya absensi kehadiran siswa-siswi. Pendekatan partisipatif melalui penyuluhan interaktif

yang dikombinasikan dengan pre-test dan post-test pada 30 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Medan Perjuangan. Materi disampaikan menggunakan media visual (video, poster, LCD), diikuti sesi tanya jawab bertujuan memberdayakan siswa agar mampu menjadi agen perubahan aktif dalam pencegahan diare. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman sebelum dan sesudah intervensi. Hasil diperoleh adalah peningkatan pengetahuan siswa-siswi tentang pencegahan diare melalui PHBS dengan rata-rata diatas 70%.Kesimpulan adalah penyuluhan berbasis partisipasi efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pencegahan diare dengan memperbaiki PHBS. Meskipun demikian, untuk menjamin perubahan perilaku yang berkelanjutan, diperlukan strategi multi-sektor yang meliputi: penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai, pengawasan (monitoring) terencana oleh pihak sekolah, kolaborasi aktif dengan orang tua, serta pelaksanaan evaluasi dampak dalam jangka panjang pasca intervensi.

Kata Kunci: Pemberdayaan, PHBS, Diare, Anak Usia Sekolah

PENDAHULUAN

Diare adalah kondisi klinis yang ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar (lebih dari tiga kali per hari) disertai perubahan konsistensi feses menjadi cair atau setengah cair. Diare biasanya disebabkan oleh infeksi saluran pencernaan akibat bakteri, virus, atau parasit yang menyebar melalui makanan atau air yang terkontaminasi, serta kebersihan pribadi yang buruk (WHO, 2023). Dalam konteks anak-anak, diare menjadi masalah kesehatan yang serius karena dapat menyebabkan dehidrasi berat, kekurangan gizi, hingga kematian jika tidak ditangani secara tepat (WHO, 2023). Faktor-faktor seperti kebiasaan cuci tangan yang buruk, konsumsi jajanan tidak higienis, dan kurangnya akses terhadap air bersih berkontribusi besar terhadap insiden diare di kalangan anak sekolah dasar (Studi Lestari dan Nugroho, 2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memegang peranan penting dalam pencegahan diare terutama di lingkungan sekolah yang menjadi tempat utama interaksi dan pembelajaran anak. Sekolah sebagai institusi pendidikan strategis berperan besar dalam membentuk dan membiasakan perilaku hidup sehat sejak dini.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Manfaat PHBS adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau dan mampu menjalankan hidup bersih dan sehat. Dalam implementasinya, kebermanfaatan PHBS ini dapat diterapkan di berbagai area, seperti sekolah, tempat kerja, rumah tangga, dan masyarakat. Penelitian Simanjuntak tahun 2023 menjelaskan adanya hubungan signifikan antara penerapan PHBS dengan penurunan kejadian diare pada anak sekolah dasar. Anak-anak yang tidak rutin menerapkan PHBS memiliki risiko lebih tinggi terkena diare dibanding yang rutin melakukannya. Edukasi kesehatan yang efektif meningkatkan kesadaran dan praktik PHBS, sehingga berdampak positif terhadap penurunan kasus diare (Wilaga dan Saputri, 2024).

Diare masih menjadi salah satu dari delapan penyakit terbanyak yang tercatat oleh Dinas Kesehatan Kota Medan. Kasus tertinggi di Sumatera Utara Pada tahun 2022 yaitu di Kota Medan sebanyak 40.126 kasus. Pada periode Januari sampai Juli 2025, tercatat sebanyak 11.004 kasus diare. Meskipun data ini penurunan dibandingkan data dari BPS Kota Medan pada Tahun 2021 yang mencatat total 23.153 kasus dalam satu tahun penuh. Tingginya angka kasus hingga pertengahan tahun 2025 mengindikasikan bahwa diare tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian dan intervensi. Perlu dilaksanakan pemberdayaan, maryani tahun 2019 melalui program kesehatan yang berfokus pada

peningkatan sanitasi, penyediaan air bersih yang layak, serta edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara intensif dan merata di seluruh wilayah di Sumateta Utara, terutama di kawasan padat penduduk, guna menekan angka prevalensi dan insidensi diare di masa mendatang.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara komprehensif, mencakup penyuluhan edukatif, evaluasi awal melalui *pre-test*, penilaian akhir dengan *post-test*, dan sesi diskusi interaktif. Tahapan kegiatan diawali dengan survei lokasi dan persiapan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, intervensi utama dilakukan berupa penyuluhan kepada seluruh siswa/i. Untuk mengukur basis pengetahuan awal peserta, setiap siswa diminta mengisi *pre-test* sebelum materi disajikan. Materi penyuluhan disajikan secara interaktif, memanfaatkan berbagai media visual seperti LCD proyektor, *PowerPoint*, *leaflet*, dan video edukasi yang menarik. Setelah sesi penyampaian materi selesai, dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi mendalam untuk memperkuat pemahaman siswa. Rangkaian kegiatan diakhiri dengan pembagian kuesioner *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan yang diperoleh, diikuti dengan pemberian apresiasi berupa hadiah bagi siswa yang berpartisipasi aktif. kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu 14 Mei 2025 berlokasi di SD Negeri Jl. Ibrahim Umar No 1, Sei Kera Hilir Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pada tanggal 14 Mei 2025 di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan, dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa kelas V. Sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan koordinasi dengan instansi sekolah. Langkah awal kegiatan sebelum penyuluhan adalah memberikan *pre-test* untuk melihat pemahaman peserta terkait diare dan PHBS. Setelah itu, dimulailah kegiatan penyuluhan interaktif tentang diare dan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk mencegah diare, demonstrasi mencuci tangan yang benar, serta diskusi kelompok kecil. Setelah itu, siswa diberikan *post-test* untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan dan perilaku siswa setelah mengikuti penyuluhan seperti ditunjukkan pada tabel 1.

Secara umum, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh indikator PHBS yang disajikan. Rata-rata peningkatan pengetahuan di atas 70% membuktikan bahwa metode penyuluhan yang digunakan (meliputi penyuluhan interaktif, *pre-test, post-test*, dan media visual) efektif dalam mentransfer informasi kesehatan kepada siswa sekolah dasar. Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan melalui penyuluhan PHBS terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SD mengenai pencegahan diare dan indikator hidup bersih lainnya, ditunjukkan oleh peningkatan skor *post-test* yang signifikan pada seluruh aspek. Peningkatan rata-rata pengetahuan siswa melebihi 70% menunjukkan bahwa metode intervensi yang interaktif dan penggunaan media visual berhasil menyampaikan pesan-pesan kesehatan Peningkatan tertinggi yaitu pada pilar kebiasaan mencuci tangan dengan sabun untuk mencegah diare.

Tabel 1. Hasi Peningkatan Pengetahuan Siswa Setelah dilakukan Penyuluhan

No.	Topik Pengetahuan	Peningkatan
1	Pengetahuan tentang Diare	73%
2	Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Sabun	83.3%
3	Membuang Sampah pada Tempatnya	76.67%
4	Jajanan Sehat dan Kebersihan Makanan	70%
5	Penggunaan Jamban yang Bersih dan Sehat	82%
6	Bahaya Merokok	78%
7	Pentingnya Memantau Berat Badan	75%
8	Olahraga untuk Menjaga Kesehatan Tubuh	80%

Keberhasilan pengetahuan menunjukkan bahwa siswa memahami pentingnya mencuci tangan, terutama pada saat kritis (sebelum makan dan setelah buang air, pengetahuan tentang penggunaan jamban yang bersih dan sehat meningkat 82%. Kedua poin sangat krusial karena CTPS dan sanitasi yang baik merupakan pilar utama dalam memutus rantai penularan kuman penyebab diare. Pengetahuan dasar siswa tentang diare itu sendiri juga meningkat hingga 73%. Sementara itu, peningkatan terendah tercatat pada pengetahuan tentang jajanan sehat dan kebersihan makanan (70%), yang mengindikasikan area ini perlu penguatan lebih lanjut mengingat kontribusi jajanan tidak higienis terhadap insiden diare. Selain itu, aspek PHBS pendukung seperti olahraga (80%), membuang sampah (76,67%), bahaya merokok (78%), dan pemantauan berat badan (75%) juga mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa siswa mampu mengintegrasikan PHBS sebagai gaya hidup sehat yang komprehensif. Peningkatan pengetahuan yang substansial ini merupakan modal awal yang kuat, namun perlu ditindaklanjuti dengan program pembiasaan dan monitoring perilaku agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.



Gambar 1. Penyuluhan Kepada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri



Gambar 2. Penyebaran Angket Kepada Siswa-Siswi

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan kesehatan melalui penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan pada siswa Sekolah Dasar (SD) terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan yang substansial ini merupakan modal awal yang kuat, namun perlu ditindaklanjuti dengan program pembiasaan dan monitoring perilaku secara berkelanjutan di lingkungan sekolah agar pengetahuan yang diperoleh dapat bertransformasi menjadi praktik dalam kehidupan sehari-hari yang konsisten dan berdampak nyata pada penurunan insidensi diare.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran dan kesuksesan kegiatan pemberdayaan ini. Terima kasih khusus ditujukan kepada Kepala Sekolah beserta seluruh staf pengajar SD atas izin, fasilitas, dan kerja sama yang diberikan, serta kepada siswa-siswi yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam setiap tahapan kegiatan. Semoga hasil peningkatan pengetahuan ini menjadi langkah awal yang berkelanjutan untuk mewujudkan generasi sekolah dasar yang sehat, berbudaya PHBS, dan bebas dari ancaman penyakit diare.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2022). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Medan 2021*. Medan: Badan Pusat Statistik Kota Medan.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022*. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Maryani dan Roselin. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Budi Utama.

Lestari, W. D., & Nugroho, H. S. (2021). *Hubungan higiene sanitasi makanan jajanan dan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 12(1), 45–53.

Lestari, W. D. (2024). *Dampak Infeksi Diare Terhadap Fungsi Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Anak, 12(2), 88–95.

Wilaga, P. A., Hamidah, E., Abdillah, H., & Basri, B. (2024). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar*. Journal of Nursing Practice and Education, 5(1), 86–92.

Simanjuntak, M. B. U., Situmeang, I. R., & Tobing, P. L. (2023). *Hubungan PHBS dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah*. Health and Medical Journal, 5(1), 49–54.

World Health Organization. (2023). *Diarrhoeal disease.*

World Health Organization (WHO). (2024). *Diarrheal disease: Fact sheet.*